

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL REMAJA DI DESA CEKOK
(Studi Kasus di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Afifah Mukhtarotul Azizah

NIM : 303180001

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL REMAJA DI DESA CEKOK
(Studi Kasus di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Oleh :

Afifah Mukhtarotul Azizah

NIM : 303180001

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Mukhtarotul Azizah

NIM : 303180001

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Cekok” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Afifah Mukhtarotul Azizah
NIM. 303180001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalaamu'alaikum wr. wb

Setelah secara cermat kami baca dan teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afifah Mukhtarotul Azizah

NIM : 303180001

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

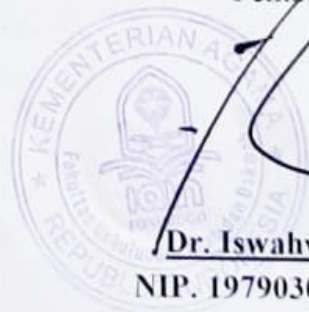
Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Cekok

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 197903072003121003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Afifah Mukhtarotul Azizah
NIM : 303180001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa
Cekok

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.


Mengetahui,
Kajur BPI



Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 19760413200501001

Ponorogo, 10 Mei 2023

Menyetujui
Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 197903672003121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Afifah Mukhtarotul Azizah
NIM : 303180001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Cekok

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Mei 2023

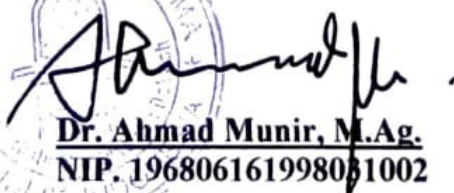
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos), pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag (.....)
2. Penguji I : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi (.....)
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M.Ag (.....)

Ponorogo, 8 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998061002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Mukhtarotul Azizah

NIM : 303180001

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa
Cekok

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Afifah Mukhtarotul Azizah
NIM.303180001

ABSTRAK

Azizah, Afifah Mukhtarotul. 2023. *Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Desa Cekok (Studi Kasus di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata Kunci:Media Sosial, Interaksi Sosial

Penelitian ini membahas mengenai fenomena media sosial yang makin hari makin menguasai dunia. Penelitian ini dilatarbelakangi dari dahsyatnya gelombang globalisasi yang membawa perubahan bagi masyarakat, khususnya remaja masa kini. Remaja dengan keadaan emosional dan fisik yang jauh dari kata stabil, mulai menggantungkan hidupnya pada dunia tak nyata, dunia maya namanya, yang muncul dalam berbagai *platform* sosial media. Hidupnya remaja pada dunia tersebut perlahan mulai meninggalkan dunia sesungguhnya, yang ditandai dengan berkurangnya interaksi sosial antar sesama makhluk sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dan Untuk mengetahui akibat dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi disertai analisis mendalam terhadap keabsahan isi informasi yang diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, mencakup informasi dari lurah desa Cekok, para remaja desa Cekok, serta orang tua dari remaja yang bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder berupa informasi melalui orang lain atau melalui catatan/dokumen, teks, gambar, suara dan kombinasi dari ketiganya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial oleh kalangan remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo antara lain sebagai sarana hiburan, penyebaran informasi, silaturahmi dengan saudara jauh, sarana belajar dan mengajar dan sebagai sarana jual beli. Media sosial memberikan dampak yang cukup jelas bagi remaja di Desa Cekok Kecamatan Badan Kabupaten Ponorogo ditunjukkan dengan banyaknya remaja yang gemar menyendiri, tidak mau bergaul dengan orang lain serta berkurangnya waktu belajar yang semula 9 jam kini hanya 4 jam saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan sebuah alat elektronik yang sangat familiar dan sangat cepat untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sejumlah manusia baik dari kalangan, anak-anak, remaja sampai dewasa. Zaman sekarang untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru sangat mudah dengan orang menggunakan media sosial maka mereka akan mendapatkan berita yang ingin diketahuinya. Mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus semakin luas dan meningkatkan, sehingga dapat memudahkan pengguna untuk melakukannya.¹ Dengan semakin banyaknya fitur-fitur baru di sosial media segala kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dari mulai kebutuhan bersosialisasi, akses informasi dan kebutuhan lainnya. Karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat disalurkan ke dalam media sosial.

Masyarakat dapat dengan bebas berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang banyak tanpa perlu memikirkan hambatan dalam hal biaya, jarak dan waktu. Akan tetapi dengan adanya kemudahan yang ada di media sosial, tentunya memiliki positif dan negatifnya yang dapat merugikan penggunaan orang-orang disekitarnya. Kemudahan yang diberikan media sosial membuat

¹Silvia Fardila Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial", *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015),3.

penggunanya menjadi ketergantungan. Media tersebut dianggap oleh mereka sebagai satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan. Seolah-olah manusia tidak dapat hidup tanpa bantuannya. Sehingga masyarakat mencari kepuasan didalam media sosial dan menerima perintah dari media sosial. Seperti halnya yang diungkapkan Neil Postman, bahwa teknologi mendorong budaya technopoly yaitu suatu budaya dimana masyarakat di dalamnya mendewakan teknologi dan teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan.²

Tidak heran jika internet sering digunakan sebagai media sosial saat ini. Dengan mudahnya setiap pengguna membawa dunia maya mereka ke ruang tidur, meja makan, sampai ke jalan sekalipun saat dia di dalam kendaraan serta berpengaruh terhadap kehidupan mereka khususnya pada remaja dimana remajalah yang paling berperan aktif dalam penggunaan media sosial pada kehidupannya, dari situlah banyak sekali bermunculan berbagai masalah yakni dalam hal interaksi sosial keseksama. Para ahli menilai bahwa seseorang mengalami kecanduan atau ketergantungan pada internet disebabkan rasa cemas yang dimiliki oleh individu. Seseorang dengan kecemasan sosial menggunakan internet berfungsi sebagai cara untuk mengatasi kesendirian dan sebagai pengganti hubungan tatap muka yang tidak diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari karena takut untuk melakukan kontak langsung dengan orang lain dan lebih memilih hanya komunikasi online.³

²*Ibid.*,3

³*Ibid.*,5

Media sosial tumbuh demikian pesatnya menjadi media *public relation* (kehumasan) baru dalam masyarakat dan mengubah berbagai hal. Media sosial menjadi medium persuasi yang dapat mengubah persepsi ataupun perilaku publik. Komunikasi melalui media sosial dapat menambah ataupun mengkonsolidasikan reputasi dan kepercayaan, baik untuk individu maupun untuk sebuah institusi. Karena itu, pemahaman terhadap penggunaan media sosial ini secara efektif menjadi tuntutan zaman untuk dapat bekerja secara efektif dan saling bertukar pengaruh antara pemberi informasi dan penerima informasi dalam masyarakat. Saat ini, hampir setiap individu mengakses internet untuk menjangkau khalayak global dengan berbagai cara.

Tidak ada lagi yang dapat membendung pengaruh perkembangan internet dan media sosial dalam kehidupan keseharian. Media sosial telah digunakan oleh 1 dari 10 orang pekerja, pelanggan, *stakeholder* (mitra), politisi, masyarakat lokal dengan beragam jaringan sosial seperti facebook, tweeter dan sebagainya. Menurut Surjono Sukanto interaksi sosial menggambarkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial disini dimulai pada saat dua orang atau lebih saling berkomunikasi menggunakan gadget. Siswa dapat melakukan kegiatan saling menegur, tukar informasi, mengerjakan tugas dan saling mengobrol. Aktivitas seperti itulah merupakan wujud interaksi sosial. Interaksi sosial menggunakan

gadget yang dikaji penelitian ini pun didalamnya memuat berbagai macam hubungan siswa yang saling berinteraksi.⁴

Menurut Hurlock pengertian remaja yaitu berasal dari kata lain *adolensense* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensense* memiliki arti yang lebih luas yakni mencakup kematangan mental, emosional dan fisik. Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah 12 sampai 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu umur 12-15 tahun dikatakan masa remaja awal, umur 15-18 tahun dikatakan masa remaja pertengahan dan umur 18-21 tahun dikatakan masa remaja akhir.⁵ Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶

Pertumbuhan jaringan sosial diseluruh dunia telah menciptakan tempat interaksi dan komunikasi baru diantara orang-orang, media sosial telah melekat hingga berdampak pada perilaku remaja di Desa Cekok dalam hal interaksi, komunikasi dan pengambilan keputusan. Apalagi dimasa pandemi lalu penggunaan media sosial semakin meningkat mendorong mereka untuk berkecanduan menggunakan media sosial, begitupun yang dilakukan para

⁴Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, and Tjaturahono Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang," *Journal of Educational Social Studies* 4, no. 1 (2015): 1-5, 5.

⁵Winda Fronika, Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja (Padang), 15.

⁶Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017), 29.

remaja di Desa Cekok mereka menggunakan media sosial dimanapun berada tanpa kenal tempat dan waktu seperti saat adanya musyawarah mereka asyik bermain media sosial, saat adanya gotong royong banyak yang tidak ikut serta malah mereka berkumpul nge game dipos kampling dan begitu juga terjadi pada kegiatan-kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis serta wawancara bersama remaja yang bersangkutan di desa cekok. Peneliti mendapatkan permasalahan yang sering terjadi khususnya interaksi sosial remaja. Akibat penggunaan media sosial yang berlebihan, dan seiring berjalannya zaman yang dimana remaja semakin jauh dari jangkauan orang tua maka peran media sosial benar-benar menguasai dalam keseharian remaja yang mengakibatkan adanya penyimpangan dalam hal interaksi sosialnya. Maka dari itu dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA CEKOK (STUDI KASUS DI DESA CEKOK KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana akibat dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirincikan, maka adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?
2. Untuk mengetahui akibat dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang remaja dan problematikanya, serta dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi kepada orang tua dalam mencegah penyimpangan dalam interaksi sosial pada anak-anaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kampus hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dapat melengkapi referensi pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- b. Bagi para orang tua. Sebagai bahan masukan untuk menjadi seseorang pendidik yang baik bagi anak-anaknya khususnya anak remaja karena dimana anak semakin dewasa kebanyakan akan

lepas dari pengawasan orang tuanya sehingga dapat mengatasi dan meminimalisir penyimpangan interaksi sosial khususnya dikarenakan pada penggunaan media sosial dalam sehari-harinya.

- c. Bagi peneliti. Sebagai bahan pembanding bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik permasalahan yang sama tentang dinamika media sosial terhadap sosial interaction remaja didesa cekok.

E. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian skripsi terlebih dahulu yang mana skripsi tersebut mempunyai kemiripan dengan judul yang dilakukan oleh penulis. Diantarnya sebagai berikut :

Pertama, skripsi Silvia Fardila Soliha, Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP dengan judul “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa : secara garis besar terdapat pengaruh kecemasan sosial terhadap ketergantungan pada media sosial secara signifikan dan dengan arah positif. Artinya jika kecemasan sosial tinggi, maka ketergantungan pada media sosial juga tinggi, namun dengan pengaruh yang kecil.⁷

Kedua, Jurnal Amar Ahmad, Dosen Program Studi Kajian Ketahanan Nasional SKSG Universitas Indonesia dengan judul “Dinamika Media Sosial

⁷ Silvia Fardila Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial", 10.

Di Kalangan Pemuda Dan Ketahanan Nasional”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa : Untuk melindungi pemuda dari pengaruh negatif informasi yang membanjiri media sosial yang ada, termasuk meningkatkan semangat nasionalisme, rasa peduli terhadap kondisi kemasyarakatan dan kebangsaan, diperlukan sejumlah strategi yaitu:

Pertama, Penataan regulasi yang tepat dalam rangka terciptanya ketertiban dan kenyamanan dalam masyarakat.

Kedua, Perlunya kategorisasi isu dan pengawasan ketat terhadap tingginya akses sosial media dikalangan pemuda. Selain itu diperlukan pula penegakan sanksi hukum terhadap kebebasan berekspresi dan berpendapat dalam masyarakat yang memberi rasa keadilan. Ketiga, menggalakkangerakan literasi media dengan bersinergi lintas kementerian dan lembaga dan ditujukan untuk semua jenjang pendidikan kalangan muda, baik formal maupun non formal.⁸

Ketiga, Jurnal Doni Harfiyanto, Mahasiswa Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Indonesia dengan judul “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat mengubah pola interaksi sosial. Siswa jadi dimudahkan untuk berkomunikasi setiap saat tanpa mengenal batas waktu. Kemudahan tersebut menyebabkan siswa menjadi malas untuk bertemu dengan

⁸Amar Ahmad, "Dinamika Media Sosial Di Kalangan Pemuda Dan Ketahanan Nasional", *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 2, no. 1 (2019), 18.

teman-temannya yang lain. Jika ada keperluan, karena hanya cukup disampaikan melalui *gadget* karena dianggap praktis dan lebih efisien. Siswa yang cenderung tidak fokus jika sedang bersama ataupun sedang melakukan kegiatan bersama temannya dikarenakan sibuk dengan *gadget* masing-masing.⁹

Keempat, Jurnal Khamim Zarkasih Putro, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia dengan judul “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa : Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.¹⁰

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan sumber dari dampak media sosial

⁹Harfiyanto, Utomo, and Budi, “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang.”, 4

¹⁰Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", 30.

terhadap interaksi sosial remaja di desa cekok belum dibahas. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa penelitian ini patut dibahas dalam penelitian sebagai sumber karya tulis ilmiah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menghasilkan penelitian yang valid dan sesuai realita yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*). Arti lain dari penelitian kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, kegiatan, pandangan atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan peneliti secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait pada penelitian ini, yang berfokus untuk mengetahui Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Cekok Babadan Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Desa Cekok terdiri dari 2 dusun dengan jumlah penduduk tercatat pada tahun 2021 sebesar 3.674 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 1.934 dan Perempuan sebanyak 1.740 jiwa.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dibagi menjadi 2. Yakni data primer dan sekunder. Adapun data primernya adalah berikut ini :

- 1) Penggunaan media sosial oleh remaja di Desa Cekok yang meliputi penggunaannya berapa jam perhari, media apa saja yang sering digunakan.
- 2) Perubahan perilaku atau interaksi apa saja yang diakibatkan dari penggunaan media sosial.

Sedangkan untuk data sekundernya adalah data tentang sejarah singkat berdirinya Desa Cekok, visi misi, dan struktur kepengurusan. Untuk mendapatkan data-data tersebut, maka sumber datanya adalah sebagai berikut.

b. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2. Yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data primernya adalah sebagai berikut ini :

- 1) Sumber data primer

Sumber primer adalah informan atau pihak yang terkait langsung. Maka peneliti menentukan yang akan menjadi sumber primer adalah lurah Desa Cekok, para remaja Desa Cekok yang sesuai dengan kriteria, serta orang tua dari para remaja yang bersangkutan. Sedangkan teknik peneliti gunakan yakni teknik wawancara dan survei.

2) Sumber data sekunder

Sumber kedua atau sumber sekunder merupakan sumber untuk mendapatkan data dengan melakukan pencarian data dari berbagai sumber baik itu dari internet, buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang bisa mendukung berlangsungnya penelitian ini.¹¹ Yang termasuk ke dalam kategori data tersebut adalah data bentuk teks, gambar, suara dan kombinasi dari ketiganya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat, sedangkan menurut Hadi sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang

¹¹Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati permasalahan yang sedang berlangsung. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta saat permasalahan itu terjadi, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ada serta saat permasalahan itu terjadi, melainkan hanya mengamati saja.¹³

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap permasalahan anak remaja yakni dampak media sosial terhadap interaksi sosial remaja di Desa Cekok.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para ibu-ibu yang bersangkutan terhadap permasalahan yang peneliti kaji. Metode ini peneliti lakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian, guna untuk mendapatkan data yang valid.¹⁴

¹²Sutrisno Hadi, 'Metodologi Research Jilid Ii', 1989, 136.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 169.

¹⁴John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 254.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi informan yang menjadi sumber data diatas. Sedangkan data pengambilan informasinya yaitu pada remaja yang bermasalah pada interaksinya dilihat dari berbagai acara di Desa yakni acara-acara karang taruna,acara musyawarah dll, mereka yang aktif menggunakan media sosial tanpa kenal waktu dan tempat, serta bagaimana kesehariannya dilingkungan sekitar maupun dirumah baik interaksinya dengan orang tua ataupun masyarakat disekitarnya.¹⁵

5. Teknik Pengolahan Data

Pada Jenis penelitian kualitatif, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam penelitian ini, data sementara yang sudah dikumpulkan berupa data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis kemudian ditafsirkan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bandung Alfabeta, 2013), 318.

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

b. Penyajian Data

Penyajian adalah rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dilakukan, sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikandata dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Penyajian data peneliti lakukan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi hingga kemudian disimpulkan. Dari data kesimpulan tersebut memudahkan peneliti memahami konteks isi yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

¹⁶*Ibid*, 338.

¹⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), 95.

Proses ini dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan catatan peraturan, pola-pola, pertanyaan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab-akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.¹⁸

6. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁹Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.²⁰

7. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

¹⁸*Ibid*, 345.

¹⁹ Lexy J Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Lampung: Universitas Syiah Kuala Press 2007), 321.

²⁰ Sugiyono, 270.

dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel atau biasa disebut dengan data jenuh.²¹

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Triangulasi

Sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

1). Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang

²¹Sugiyono, 244.

sama. Peneliti menggunakan cara observasi wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

2). Triangulasi Sumber

Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda agar dapat menghasilkan berbagai macam data. Adapun sumber yang dituju oleh peneliti adalah sembilan remaja di Desa Cekok dan beserta orang tuanya kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan. Data tersebut akan dikelompokkan dengan mana jawaban yang sama dan mana jawaban yang berbeda dari remaja di Desa Cekok.

b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan

untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.²²

Kekurangan tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subyek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidak toleransian subyek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran peneliti yang tertuang dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri atas sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang pengaruh media sosial. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Kajian Teori yang akan digunakan untuk membahas data penelitian menggunakan teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Bab ini berisi tentang. *Pertama* pengertian media sosial dan manfaat media sosial, *kedua* pengertian interaksi sosial, *ketiga* Remaja.

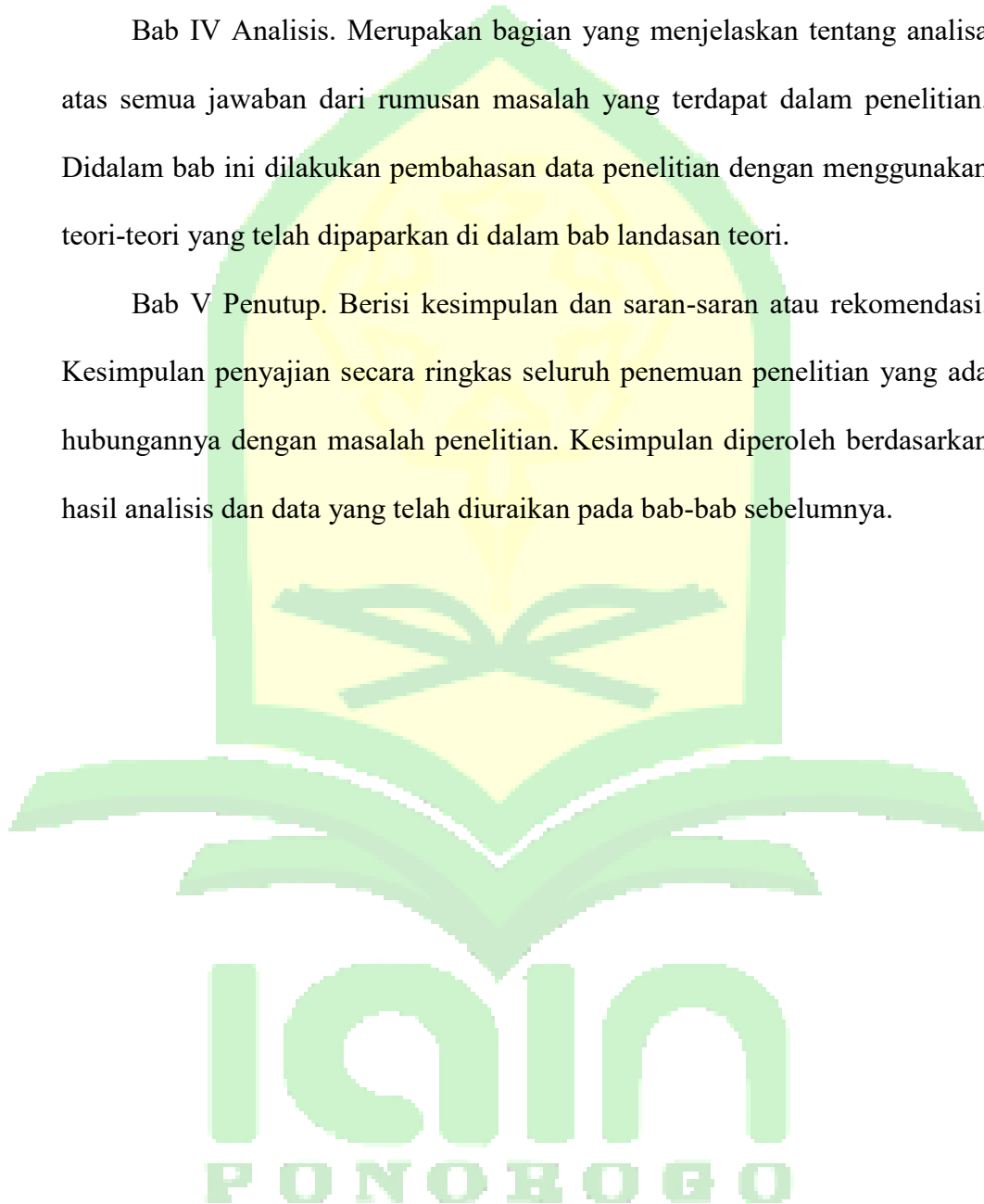
²² Sugiyono, 371.

²³John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 269.

Bab III memuat tentang hasil penelitian. pada bab ini berisi paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang dampak media sosial terhadap interaksi sosial remaja di desa cekok.

Bab IV Analisis. Merupakan bagian yang menjelaskan tentang analisa atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Didalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan di dalam bab landasan teori.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan penyajian secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

MEDIA SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi liputan blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial merupakan bentuk jejaring internet yang paling umum digunakan oleh masyarakat khususnya remaja. Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Namun ada berbagai macam media sosial yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, contohnya seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Twitter* adalah sebuah situs media sosial dimana terjadinya interaksi antara satu orang dengan yang lain baik dalam berkomentar ataupun unggahan lainnya. Menurut Adreas Kaplan dan Michael Haenlain media sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun, diatas dasar ideologi dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*.

Kebanyakan orang menggunakan *Facebook* untuk mengupdate aktifitas sehari-harinya dan mengupload foto-foto kegiatan yang sudah diabadikan dengan kamera untuk dibagikan ke dunia maya, untuk

mencari teman, menjadi sarana promosi, untuk sarana diskusi, untuk menjalin hubungan. Pada situs *Facebook* tersebut terdapat opsi like, komentar serta bagikan sehingga para pengguna *Facebook* bisa saling berkomentar dan menyampaikan pendapatnya.¹

2. Pemanfaatan Media Sosial

Perkembangan media sosial sangat mempengaruhi perilaku dan keseharian kita sebagai individu, tentunya kita harus bijak dalam menggunakan media sosial. Berikut beberapa hal yang dapat dijadikan ajuan dalam pemanfaatan media sosial yang baik yakni :

a. Proteksi Informasi Pribadi

Bijaklah dalam berbagi informasi yang bersifat pribadi, karena hal ini dapat mencegah seseorang yang memiliki maksud kurang baik. Mengupload foto dan rutinitas pribadi dianggap hal yang wajar, namun di lain sisi dapat memberi kesempatan bagi pihak yang ingin mengambil keuntungan. Pikirkan mengenai konsekuensi sebelum mengunggah sesuatu ke dalam media sosial.

b. Etika Dalam Berkomunikasi

Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi adalah :

- 1) Berbahasa atau menggunakan bahasa yang sopan dan santun

¹Rahmandika Syahril Akbar, 'Rahmandika Syahril Akbar, "Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Mengenai Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya)' (Universitas Airlangga, 2019), 3.

- 2) Dalam bersosial media diharapkan tidak menggunakan kata-kata yang kasar, provokatif, bersifat porno atau berbau SARA.
- 3) Diharapkan tidak mengunggah status bersifat HOAX yakni berita bohong atau tidak nyata.
- 4) Tidak mengunggah materi yang bersifat pornografi dan kekerasan.
- 5) Tidak mengumbar status yang bersifat pribadi atau rahasia dikarenakan dapat dibaca dan dilihat oleh banyak orang.
- 6) Tidak melakukan plagiasi atau meniru hasil cipta orang lain tanpa izin dikarenakan berakibat pada tuntutan hukum
- 7) Berpendapatlah berdasarkan fakta jangan bertengkar atau beradu pendapat di media sosial.

Untuk media sosial *Facebook* hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi di *facebook* yaitu :

- 1) Berhati-jati dalam add pertemanan di *Facebook*.
- 2) Aktifkan privasi untuk menjaga kerahasiaan.
- 3) Diharapkan tidak mengunggah foto atau video yang tidak pantas.²

c. Hindari Penyebaran SARA dan Pornografi

²NMRA Gelgel, "Pengenalan Beretika Komunikasi Dalam Sosial Media Di Kalangan Remaja", *Buletin Udayana Mengabdi* 16, no. 3 (2017), 219.

Pastikan apapun yang akan disebarakan tidak mengandung informasi yang berhubungan dengan pornografi dan SARA di media sosial. Sebarkanlah informasi yang berguna dan bermanfaat yang tidak menimbulkan konflik antar sesama individu pada situs jejaring sosial tersebut.

d. Memandang Penting Hasil Karya Orang lain

Jika menyebarkan informasi baik itu berupa tulisan, foto, video atau sejenisnya milik orang lain, alangkah baiknya sumber informasi tersebut dicantumkan sebagai bentuk penghargaan hasil karya orang lain. Hindari tindakan copy-paste tanpa mencantumkan sumber informasi tersebut.

e. Baca Berita Secara Keseluruhan, Jangan Hanya Menilai Dari Judulnya

Ini merupakan bagian dari fenomena baru dalam jejaring media sosial. Sering sekali pengguna media sosial sekedar ikut-ikutan menyebarkan bahkan mengomentari hal-hal yang sedang ramai dibicarakan di media sosial tanpa membaca berita secara keseluruhannya.

3. Jenis-Jenis Media Sosial

Dalam buku yang berjudul Media Sosial (Nasrullah, 2015:39) ada enam kategori besar media sosial, yakni diantaranya adalah:

a. *Social Networking*

Social Networking merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari media sosial ini yaitu penggunaanya membentuk siklus pertemanan yang baru. Contoh media sosial ini adalah Facebook dan Instagram.

b. *Blog*

Blog adalah media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain. Seperti halnya berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya.

c. *Microblogging*

Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya. Media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter.

d. *Media sharing*

Media sosial ini memungkinkan penggunaanya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen. Video, audio, gambar secara *online*. Contoh dari media sosial ini yaitu *Youtube, Photo bucket*.

e. *Social Bookmarking*

Media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari informasi atau berita secara *online*. Contoh media sosial ini adalah LintasMe.

f. *Wiki*

Wiki sebuah situs dimana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna. Setiap pengguna Web dapat mengubah atau menyunting sebuah konten yang sudah dipublikasi.³

4. Dampak Media Sosial

Media sosial memiliki dampak diantaranya yakni dampak positif dan dampak negatif. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Dampak Positifnya yaitu :

- a. Menjaga silaturahmi kepada keluarga ataupun saudara yang lama tidak bertemu. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial
- b. Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali.
- c. Media penyebaran informasi.
- d. Memperluas jaringan pertemanan.

³Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019), 80.

e. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna sosial media dapat belajar bagaimana beradaptasi dan bersosialisasi.

f. Media sosial sebagai alat promosi dalam berbisnis.

Adapun dampak negatifnya adalah :

a. Susah bersosialisasi terhadap orang-orang sekitar. Disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif dalam media sosial kebanyakan menjadi pribadi yang pendiam dan tidak banyak bergaul.

b. Egoisme atau mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka karena mereka hanya menghabiskan waktunya dengan *gadget* ataupun kehidupan di media sosial.

c. Terlalu fokus kepada media sosial mengakibatkan berkurangnya waktu belajar.

d. Terdapat banyak kejahatan di dunia maya.

e. Pornografi merajalela.⁴

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Pengertian tentang interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat.

⁴Fronika, 9.

Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

Menurut Kimball Young dan Raymond W. M. Interaksi sosial adalah kunci dari semua bentuk kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dinamakan juga dengan proses sosial yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya yang memainkan peran secara langsung. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.⁵

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial berbeda dengan bentuk kelompok. Oleh karena itu interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa

⁵Lalu Moh Fahri and Lalu A Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran", *Palapa* 7, no.1 (2019), 152.

bagian. Menurut Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

a. Interaksi Asosiatif

Bentuk interaksi asosiatif adalah kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

- 1) Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang bekerjasama bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Akomodasi adalah suatu keadaan, dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat.
- 3) Asimilasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok dan merupakan pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

b. Interaksi Disosiatif

Bentuk-bentuk interaksi disosiatif adalah persaingan, pertentangan dan kontravensi.

- 1) Persaingan diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik.
- 2) Pertentangan diartikan sebagai bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.
- 3) Kontravensi diartikan sebagai bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial

Banyak faktor yang mempengaruhi interaksi sosial diantara faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah pembentukan nilai melalui dengan meniru cara-cara orang lain. Faktor imitasi mempunyai peranan yang

⁶Nur Rachma Permatasary and R Indriyanto, "Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang", Jurnal Seni Tari 5, no.1 (2016) 3-5.

sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

b. Faktor Sugesti

Sugesti yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

c. Faktor Simpati

Faktor simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.⁷

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau masa peralihan, pada masa remaja disebut juga masa yang sangat rentan, sensitif, dan masa yang sulit karena remaja berjuang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja, dimana perubahan

⁷Ibid.,5

tersebut berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku. Menurut Elizabeth B. Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Selanjutnya ada beberapa pengertian remaja menurut para ahli:

Menurut Rice masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut pentingnya remaja melakukan pengendalian diri karena adanya perubahan dalam diri individu baik secara fisik maupun psikologis dan perubahan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik, psikis, dan emosi.⁸

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Berbagai definisi perkembangan dikemukakan oleh para pakar. Namun secara umum, definisi tersebut sebenarnya mengandung arti yang

⁸Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja", *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020), 115.

sama yang pada intinya mengemukakan bahwa, perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik menuju kedewasaan.

Definisi-definisi tentang perkembangan pada umumnya mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang dapat dilihat melalui adanya kemampuan dalam bertingkah laku sosial, emosional, moral maupun intelektual, secara lebih matang.
- b. Perubahan yang terjadi pada diri individu merupakan merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga perkembangan (perubahan) pada tahap kehidupan sebelumnya mempengaruhi perkembangan pada kehidupan sesudahnya.
- c. Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan berupa kemampuan bertingkah laku secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu sesuai dengan kondisi individu yang bersangkutan.⁹

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15-18 = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi

⁹Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 2.

monks, knoers dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.¹⁰

3. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Gunarsa dan Mapiare mengatakan bahwa ada 3 tahapan ciri-ciri remaja sebagai berikut.¹¹

a. Masa Remaja Awal

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri, tidak stabil keadaannya, lebih emosional, mempunyai banyak masalah, masa yang kritis, mulai tertarik pada lawan jenis, munculnya rasa kurang percaya diri, dan suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

b. Masa Remaja Madya (pertengahan)

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi

¹⁰*Ibid*, 50.

¹¹ Harfiyanto, 24.

keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, berkenginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

c. Masa Remaja Akhir

Ditandai dengan ciri-ciri aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, lebih matang dalam cara menghadapi masalah, ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan lebih banyak perhatian terhadap lamabang-lambang kematangan.¹²

Adapun beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja yakni sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Fisik

Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya, pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung,

¹²Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja",29.

pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.¹³

b. Perkembangan Seksual

Pada anak laki-laki diantaranya: mengalami mimpi pertama (mimpi basah), pada lehernya tumbuh seperti buah jakun yang membuat suaranya seperti pecah, dan di sekitar bibir dan kemaluannya mulai tumbuh rambut.

Pada anak perempuan diantaranya: rahimnya sudah mulai bisa dibuahi atau sudah menstruasi (datang bulan), di bagian mukanya mulai tumbuh jerawat, penimbunan lemak membuat dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya mulai membesar.

c. Cara Berfikir

Cara berfikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.

d. Emosi yang Meluap-Luap

¹³Gatot Marwoko, "Psikologi Perkembangan Masa Remaja", *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 26, no. 1 (2019), 63.

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali dan lain waktu bisa senang sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena misalnya diplototi. Dan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

e. Mulai Tertarik pada Lawan Jenis

Memiliki ketertarikan yang kuat dengan lawan jenis. Pada periode ini, remaja sudah mulai mengenal hubungan lawan jenis bukan hanya sekedar sebagai kawan. Akan tetapi, hubungan sudah mulai cenderung mengarah kepada saling menyukai.

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dalam lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan, pasti ia akan melaksanakan dengan baik. Bila tidak diberi peranan maka ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu maka akan melakukan perkelahian dan kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari

peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g. Terikat dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya, tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan. Selama masa remaja, hubungan dengan teman sebaya mulai lebih diutamakan daripada hubungan dengan keluarga. Meskipun interaksi keluarga masih penting dan penting untuk perkembangan remaja, remaja sering lebih menekankan pada persepsi dan nilai-nilai teman-teman mereka. Demikian juga, selama masa remaja, remaja mungkin sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan perilaku teman sebaya mereka. Dikaitkan dengan pengalaman hidup remaja yang terbatas dan keterampilan pengambilan keputusan yang kurang berkembang, remaja sering rentan terhadap tekanan teman sebaya yang negatif.¹⁴

¹⁴*Ibid.*,

BAB III
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
REMAJA DI DESA CEKOK

A. Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Desa Cekok adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, yang terletak di Ponorogo bagian utara. Desa Cekok memiliki luas 191,60 ha, dengan jumlah penduduk 3.636 yang meliputi jumlah laki-laki 1.892 jiwa dan perempuan 1.744 jiwa. Desa Cekok terbagi menjadi 3 dukuh yakni :

1	Dukuh Sidomulyo	10 RT / 2 RW
2	Dukuh Krajan	8 RT / 2 RW
3	Dukuh Jambean	6 RT / 2 RW

Kemudian yang menjadi lurah pertama pada masa itu adalah Bapak Tirtosari, dan turun temurun sampai sekarang. Dengan cerita yang begitu panjang Desa Cekok mempunyai arti yang unik yakni, berasal dari kata “dicekoki” yaitu sebuah cara untuk penyembuhan penyakit yang berada di Desa Cekok, yang dimana cara tersebut ditemukan oleh salah satu

orang yang dianggap pintar di Desa Cekok, yang biasa dipanggil Bapak Iwan.¹

Nama-nama kepala desa yang pernah memimpin Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

- a. Tirtosari (pertama)
- b. Kasanmukayat
- c. Setrokarso
- d. Mangunjinawi
- e. H.M. Yahya
- f. Abdul Jalil
- g. Kariyarejo
- h. Kasanpuro
- i. Joyo Sumarto
- j. Parto Disastro
- k. Mursid
- l. Moch. Hasyim
- m. Ashari (1990-1998)
- n. H. Abdul Nafiq (2000-2010)
- o. Diana Sukawati (2010-2022)

¹Lihat lampiran transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11/5/2022

2. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

a. Visi Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

“Terwujudnya masyarakat Desa Cekok yang sejahtera dalam kehidupan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap masyarakat Desa Cekok. Diharapkan kemajuan yang tercipta tetap tidak mengurangi keimanan dan ketakwaan yang berlandaskan ketuhanan Yang Maha Esa dan kebudayaan yang dipelihara ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.²

b. Misi Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Misi Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pendidikan masyarakat.
- 3) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

²Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11/5/2022

- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 5) Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan masyarakat.
- 6) Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga.
- 7) Meningkatkan tugas pokok dan fungsi Pemerintah Desa.\
- 8) Meningkatkan SDM dan moral masyarakat.
- 9) Membangun sarana dan prasarana yang menunjang kualitas dan kuantitas sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Cekok, setinggi-tingginya yang berkesinambungan.

3. Identitas Desa Cekok

Adapun identitas dari Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

- a. Nama Desa : Desa Cekok
- b. Kecamatan : Babadan
- c. Kabupaten : Ponorogo
- d. Kode Pos : 63491
- e. Kode Kemendagri : 35.02.16.2002
- f. Luas : 191,60 Ha
- g. Jumlah Penduduk : 3.636

4. Susunan Pengurus Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo

Susunan Pengurus Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut.³

No	Nama	Jabatan
1	Diana Sukawati	Kepala desa
2	Irvan Khakim	Sekretaris desa
3	Suprianto	Kaur tata usaha
4	Ahmad Daroni, BA	Kaur keuangan
5	Rida Mustofa, S.Kom	Kaur perencanaan
6	Elka Musyarofatunnisa	Staf keuangan
7	Imam Muttaqin, SH	Kasi pemerintahan
8	Arif Santoso, S.Sos.	Kasi kesejahteraan
9	Yuwana Pratiwi, S.E	Kasi pelayanan
10	Aulia Intan Prastiwi	Staf pemerintahan
11	Ardi Fahriyan, S.Pd.	Staf kesejahteraan
12	Fidra Susanto, S.Pd.	Kamituwo sidomulyo
13	Toriq Muzaki	Kamituwo krajan
14	Nur Abidin, S.Pd.I	Kamituwo jambean

5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemudian kondisi sosial penduduk Desa Cekok terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu ekonomi bawah, menengah, dan atas. Sedangkan sebagian besar masyarakat Desa Cekok hidup dengan mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian terbesar adalah petani dan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

³Dokumentasi profil Desa Cekok

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani / Pekebun	850 orang
2.	Tidak bekerja	340 orang
3.	Peternak	16 orang
4.	Karyawan Swasta	200 orang
5.	Karyawan Pemerintah	250 orang
6.	Pegawai Negeri Sipil	45 orang
7.	Pelajar / Mahasiswa	1.071 orang
8.	Guru Swasta	35 orang
9.	Dosen Swasta	2 orang
10.	Pembantu Rumah Tangga	50 orang

6. Pendidikan dan Agama di Desa Cekok

Masyarakat di Desa Cekok memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari tidak sekolah sampai sarjana. Adapun gambaran pendidikan masyarakat Desa Cekok adalah sebagai berikut.

Berbeda dengan jenjang pendidikan di Desa Cekok yang beragam. Dalam bidang kelompok Agama, masyarakat desa Cekok sepenuhnya memeluk agama Islam. Hal itu bisa dilihat pada data sebagai berikut.

No	Kelompok	Jumlah
1.	ISLAM	1.931
2.	KRISTEN	3
3.	KATHOLIK	0
4.	HINDU	0
5.	BUDHA	0
6.	KHONGHUCHU	0

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Penggunaan media sosial saat ini sangatlah berpengaruh bagi kehidupan masyarakat baik dari kalangan anak-anak sampai dewasa dimana penggunaan media sosial yang dilakukan masyarakat Desa Cekok khususnya remaja yakni tanpa adanya pendampingan dan penggunaan yang berlebihan dalam kesehariannya maka dari itu banyak sekali remaja yang terganggu dari belajarnya ataupun kegiatan lainnya dikarenakan penggunaan media sosial yang berlebihan, dan kurang memperhatikan kegiatan disekitarnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap narasumber yang bersangkutan mengenai penggunaan media sosial di kalangan remaja di Desa Cekok berikut penjelasannya :

Wawancara saudari F mengatakan tentang penggunaannya terhadap media sosial dan keperluannya menggunakan media sosial yakni :

“Saya sering sekali menggunakan media sosial bahkan disetiap aktivitas saya melibatkan media sosial mbak, media sosial yang sering saya gunakan itu whatsapp, facebook, tiktok dan instagram jika sudah bermain media sosial mbk saya bisa menghabiskan 6 jam mbak, kalau untuk kepentingan saya menggunakan aplikasi diatas yakni whatsapp untuk mengetahui tugas-tugas dari guru dan diskusi dengan teman-teman kalau Facebook dan tiktok untuk hiburan mbak.”⁴

⁴Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21/5/2022.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudari F ini berbicara dengan santai dalam menceritakan penggunaan media sosial dalam kesehariannya. Disini nampak saudari F sudah terbiasa dengan kebiasaannya dalam menggunakan media sosial dan dia juga mendapatkan informasi-informasi terkait tugasnya dari grub whatsapp.⁵

Berbeda dengan saudari F, saudari P menyatakan bahwa:

“Saya mbak menggunakan media sosial lebih ke youtube dan game itu pun saya bisa menghabiskan waktu 8 jam sehari mbak, sedangkan kepentingan penggunaannya saya menggunakan youtube untuk menonton konten-konten entah itu konten hiburan ataupun konten pengetahuan.”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudari P ini berbicara dengan semangatnya dalam menceritakan penggunaan media sosial dalam kesehariannya. Disini nampak saudari P sudah terbiasa dengan kebiasaannya dalam menggunakan media sosial dan dia juga menonton youtube dengan santai melihat konten hiburan.⁷

Jawaban berbeda juga disampaikan oleh saudari N dengan pernyataan sebagai berikut:

“Semua sekarang serba online mbak bahkan sekolah pun tugas-tugas juga dikirim secara online biasanya aplikasi yang sering digunakan itu google classroom mbk dan itu saya bisa menghabiskan waktu 10 jam mbak dari pagi pas istirahat sampai sore kadang juga ada mbak, Kalau untuk keseharian saya sering juga menggunakan whatsapp dan tiktok, kalau kepentingannya sendiri saya menggunakan whatsapp untuk berinteraksi dengan

⁵ Lihat transkrip observasi nomor: 09/O/21/5/2022

⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22/5/2022.

⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 10/O/22/5/2022

teman-teman saya, berdiskusi mengenai tugas dari sekolah sedangkan Tiktok saya gunakan untuk hiburan saja mbak.”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudari N ini berbicara dengan antusias dalam menceritakan penggunaan media sosial dalam kesehariannya. Disini nampak saudari N sudah terbiasa dengan kebiasaannya dalam menggunakan media sosial serta saat pelaksanaan observasi dia sedang mengerjakan tugasnya lewat google clasroom.⁹

Pernyataan saudari P memiliki persamaan dengan saudari T mereka menyatakan bahwa:

“Saya sama dengan si P mbak media sosial yang sering saya gunakan itu youtub, tiktok itupun saya bisa menghabiskan waktu 8 jam mbak untuk bermain.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudari T ini berbicara dengan santai dalam menceritakan penggunaan media sosial dalam kesehariannya. Disini nampak saudari T sudah terbiasa dengan kebiasaannya dalam menggunakan media sosial dan pada saat observasi dia sedang scrool aplikasi Tiktok dengan santai sambil tidur.¹¹

Dari pernyataan subyek F,P,N,T bahwa media sosial sering digunakan sebagai ajang hiburan, bahkan sampai menghabiskan 10 jam dalam sehari.

⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/23/5/2022.

⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 11/O/23/5/2022

¹⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/24/5/2022.

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 12/O/24/5/2022

2. Akibat Dari Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima narasumber yang bersangkutan mengenai akibat dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial dikehidupannya masing-masing mereka mengatakan bahwa akibat penggunaan media sosial dapat berdampak positif juga negatif berikut penjelasannya :

Wawancara saudara F dan T memiliki pendapat yang sama terkait akibat penggunaan media sosial terhadap dirinya sendiri yakni:

“Menurut saya ya mbak dampak positifnya bagi saya sendiri yakni memudahkan saya menghubungi teman-teman saya ketika ada tugas yang saya kurang tahu serta memudahkan saya mengakses materi tanpa membeli buku. dampak negatif dari penggunaan media sosial itu terhadap diri saya sendiri membuat saya menjadi malas belajar dan membuat ketergantungan soalnya kemanapun saya pergi hp selalu saya bawa dan saya menjadi tidak peduli dengan kondisi di sekitar saya mbak, seperti ketika di ajak ngobrol saya kadang juga tidak fokus mbak.”¹²

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudara F dia nampak santai dalam menceritakan dampak yang dia alami namun dia nampak sedikit murung ketika menceritakan hal negatifnya dia seperti sedih karna dia menyadari dengan adanya media sosial dia menjadi malas belajar dan tidak fokus diajak bicara.¹³

¹² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21/5/2022

¹³ Lihat Lampiran Transkrip Observasi nOmor : 09/O/21/5/2022

Berbeda dengan saudari F dan T, saudari P memberi sebuah pendapat yang menyatakan bahwa:

“Menggunakan media sosial itu tentu ada positif dan negatifnya, positifnya saya bisa mengetahui berita terbaru mbak tapi negatifnya saya juga bersaing dengan teman-teman saya terkait tren di Tik tok, dan saling banding membandingkan mbak”.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudari P menceritakan dampak penggunaannya dengan nada yang santai disini saudari P bercerita bahwa dia sedang bersaing dengan temannya terkait vidio yang sedang fyp ditiktok.¹⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh saudari N, N juga menyatakan bahwa:

“Kalau dari saya sendiri ada dampak positif dan negatifnya, positifnya saya menjadi banyak teman yang sebelumnya tidak saya kenal baik dari luar desa sampai luar kota serta saya bisa berjualan juga di media sosial saya senang mbak dengan adanya fitur baru di media sosial. akan tetapi ada juga dampak negatifnya yakni itu menjadikan saya tidak menjadi diri saya sendiri mbak, contohnya seperti saya iri dengan yang saya lihat dan saya juga menginginkannya serta saya pernah tertipu dengan akun pinjaman online.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa saudari N bercerita dengan sedih dan raut wajah sedikit menunduk dia ingin tidak iri dengan temannya dan menjadi diri sendiri seperti saat belum kenal media sosial.¹⁷

¹⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22/5/2022

¹⁵ Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 10/O/22/5/2022

¹⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/23/5/2022

¹⁷ Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 11/O/23/5/2022

Bersama orang tua dari saudara F yakni ibu S, peneliti juga mendapat pernyataan bahwa:

“Kalau anak saya F itu mbk memang setiap saat menggunakan media sosial khususnya memakai hp. Kalau dampak positifnya itu saya lihat banyak teman-teman baru yang datang kesini main kesini dan sejak bermain media sosial itu dia jarang minta uang untuk membeli buku katanya sudah ada buku dimedia sosialnya, kalau negatifnya itu dia jadi malas belajar mbak sama kalau saya panggil atau saya suruh itu tidak mau kadang tidak dengar.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu dari saudara F beliau awalnya bercerita dengan nada santai ketika menceritakan anaknya mendapatkan penghasilan dari media sosial, namun ibu S kemudian bernada agak kesal ketika menceritakan bahwa anaknya malas belajar dan jika dipanggil tidak menyaut.¹⁹

Demikian juga dilakukan wawancara bersama orang tua dari saudara P yakni ibu R dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau anak saya P itu mbak dampak positifnya menggunakan media sosial itu dia tau saja apa yang lagi viral sekarang dan kalau negatifnya dia itu sering joget-joget pakai lagu mbak dan juga sering membeli barang-barang yang menurut saya itu kurang bermanfaat katanya biar sama kayak teman-temannya dan mengikuti trend.”²⁰

Hasil observasi dengan ibu dari saudara P yakni ibu R bercerita mengenai dampak penggunaan media sosial bagi anaknya dengan santai dan sambil tersenyum bahwa berkat anaknya ibu R jadi tau berita apa saja yang lagi ramai di media sosial karna anaknya selalu update berita

¹⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/28/5/2022

¹⁹ Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 13/O/28/5/2022

²⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/29/5/2022

terbaru namun ibu R tidak suka anaknya boros karna membeli barang-barang yang tidak bermanfaat.²¹

Sama halnya dengan wawancara bersama orang tua dari saudara N yakni ibu D yang menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau anak saya N itu mbak dia itu memang main hp terus setiap hari, tapi saya suka mbak karna semenjak bermain media sosial itu banyak teman-teman dia sekarang yang main kerumah ada yang dari beda sekolah, beda desa sampai beda daerah mbak katanya itu teman-teman semenjak bermain media sosial dan semenjak menggunakan media sosial itu dia jarang minta uang itu mbak katanya dia sudah jualan hp dimedia sosial itu makanya saya bersyukur mbak kalau sedikit dikit dia ada pemasukan. Tapi saya juga sedih mbak karna dia itu dulunya nurut apa-apa sekarang itu agak bandel dan membantah kalau saya suruh dan juga dia itu pernah tertipu sama pinjaman online juga mbak.”²²

Hasil observasi dengan ibu dari saudara N yakni ibu D bercerita mengenai dampak penggunaan media sosial bagi anaknya, ibu D bercerita dengan nada santai namun ketika membahas anaknya yang pernah tertipu akun pinjaman online ibu D menceritakan kejadiannya dengan nada tinggi kesal dan marah.²³

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja di desa Cekok itu dapat disimpulkan bahwa dampak positifnya 45 % dan dampak negatifnya bisa dikatakan 55 % entah itu berdampak pada dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

²¹ Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor : 14/O/29/5/2022

²²Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/29/5/2022

²³ Lihat Lampiran Transkrip Observasi Nomor 15/O/30/5/2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA CEKOK

A. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial lainnya.¹ Terutama media sosial facebook yakni salah satu aplikasi yang banyak digunakan diberbagai kalangan baik remaja maupun orang tua. Sedangkan menurut Adreas Kaplan dan Michael Haenlain media sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun, diatas dasar ideologi dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Dan dalam penggunaan media sosialpun terdapat berbagai dampak yakni dampak positif maupun negatif terhadap penggunanya sendiri maupun terhadap orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya penggunaan media oleh remaja di Desa Cekok antara lain untuk sebagai sarana hiburan, penyebaran informasi, bersilaturahmi dengan saudara dan juga sebagai sarana belajar dan mengajar.

¹Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*3, no. 1 (2016),50.

1. Sebagai Sarana hiburan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa salah satu contoh penggunaan media sosial oleh remaja di Desa Cekok adalah sebagai sarana hiburan. Beberapa kegiatan hiburan yang dimaksud adalah bermain game, mendengarkan musik, menonton video, mencari humor serta membaca komentar-komentar di media sosial. Disebutkan bahwa membaca komentar di media sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan humor karena dapat membuat informan tertawa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca komentar juga memiliki fungsi hiburan dalam bermedia sosial. Padatnya aktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari terkadang membuat kita bosan dan membutuhkan hiburan. Kegiatan tersebut sangat membantu para informan untuk meningkatkan mood terutama dalam melepaskan kepenatan sehari-hari.²

2. Penyebaran Informasi

Selain sebagai sarana hiburan, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebar informasi. Semakin banyaknya orang yang menggunakan media sosial memudahkan kita untuk mencari informasi dan untuk memberikan informasi kepada orang banyak juga semakin mudah, tidak perlu lagi menggunakan pengeras yang ada di masjid, cukup tulis saja di

²Athifah Nur Husna and Puji Rianto, 'Membaca Komentar Di Media Sosial Sebagai Hiburan', *Cantrik: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 1, no. 1 (2021), 31.

media sosial kemudian di upload, maka informasi akan menyebar dengan sendirinya ke semua orang.

Media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas di semua bidang. Dalam penulisan ini, membahas penyebaran informasi di beberapa bidang saja seperti bidang bisnis, bidang pendidikan, bidang keagamaan dan politik. Di bidang keagamaan media sosial bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran Islam seperti pengembangan dakwah dan di bidang politik, biasanya media sosial digunakan sebagai kampanye politik untuk penyebaran informasi yang lebih efektif.³

3. Sarana Silaturahmi dengan Saudara

Jarak yang jauh terkadang menyulitkan kita untuk berkomunikasi dengan saudara yang berada di jauh sana, namun semenjak adanya media sosial, jarak tidak lagi menjadi masalah untuk kita berkomunikasi. Karena dengan memanfaatkan media sosial yang ada kita bisa berkomunikasi dengan saudara yang berada di jauh dengan lancar. Kegiatan tersebut termasuk bersilaturahmi dilakukan dengan cara daring menggunakan media sosial dikarenakan pandemi covid-19. Karena biasanya bersilaturahmi apalagi ketika datang lebaran idul fitri di Indonesia itu masyarakat umumnya mendatangi atau berkunjung ke rumah saudara atau tetangga, dan berilaturahmi bertatap muka. Apabila

³Yuni Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat", *Paradigma* 19, no. 2 (2017), 148.

seseorang menggunakan media sosial dalam bersilaturahmi, kemanfaatan dari silaturahmi itu akan tetap didapatkan orang tersebut.⁴

4. Sarana Belajar dan Mengajar

Pandemi covid 19 membuat aktivitas kita terganggu, termasuk kegiatan belajar dan mengajar, tetapi dengan adanya media sosial bisa membuat kita belajar dimanapun kita berada. Banyak sekali aplikasi belajar yang bisa kita gunakan selama masa pandemi, meskipun secara dari atau dari rumah tetapi kita masih bisa belajar meskipun hanya lewat media sosial. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan para remaja di media sosial seperti mencari hiburan, ajang silaturahmi, belajar dan mencari informasi menjadikan para remaja tidak sadar para remaja telah banyak menghabiskan banyak waktu. Waktu yang digunakan remaja ketika bermain sangat bervariasi dari mulai dari waktu 6 jam sampai 10 jam hanya untuk bermain media sosial, sehingga menjadikan remaja kurang dalam berinteraksi sosial.⁵

B. Dampak Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Adapun dampak dari penggunaan media sosial berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Susah Bersosialisasi dengan orang sekitar.

⁴I Made Cahyana, Ismirihah Aeres, and Rival M Rijalul Fahmi, "Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits", *Jurnal Al-Hikmah* 3, no. 2 (2021), 215.

⁵Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019), 71–80.

Semakin majunya zaman membuat kita juga harus mengikutinya termasuk juga penggunaan media sosial. Tanpa kita sadari banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil dari media sosial, namun ada juga dampak negatif yang diberikan oleh media sosial, salah satunya adalah membuat kita susah untuk bersosialisasi dengan orang sekitar. Hal ini dikarenakan kita terlalu fokus dengan media sosial sehingga tanpa kita sadari membuat kita menyendiri, seperti memiliki lingkungan sendiri dan menarik diri dari keramaian. Bahkan banyak juga yang merasa kalau mereka tidak merasa nyaman berada di keramaian dan lebih memilih sendiri dan asyik dengan media sosial. Hal seperti ini kalau tidak mendapat perhatian lebih akan membawa dampak buruk bagi kehidupan seseorang. Dia akan merasa kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang hal ini akan membuat dia merasa terkucilkan oleh lingkungannya dan dianggap berbeda dari orang-orang disekitarnya.⁶

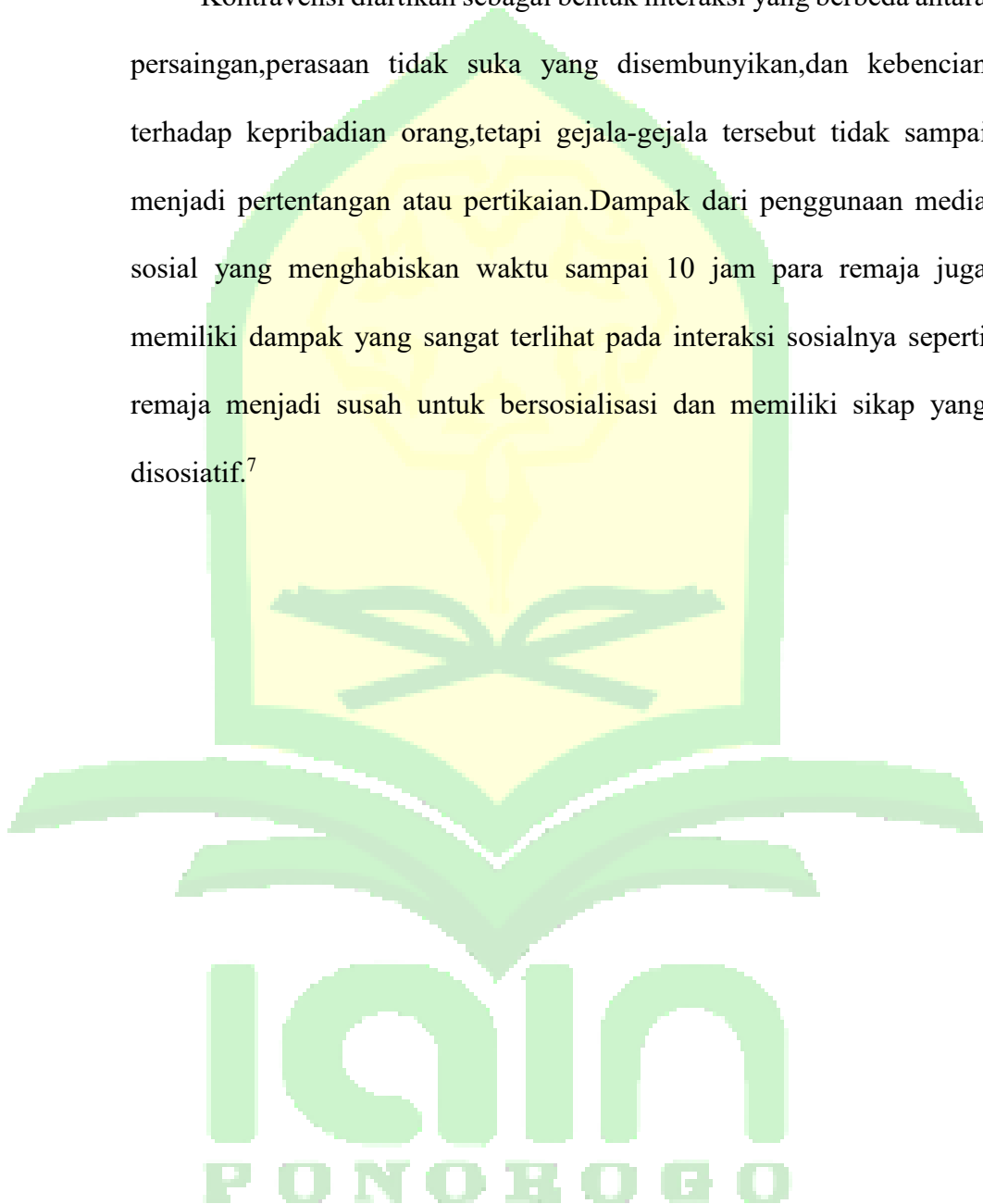
2. Interaksi Disosiatif

Bentuk-bentuk Interaksi disosiatif adalah persaingan, pertentangan dan kontravensi. Persaingan diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik. Pertentangan diartikan sebagai bentuk interaksi sosial yang

⁶Sulidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017), 118–23.

berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Kontravensi diartikan sebagai bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Dampak dari penggunaan media sosial yang menghabiskan waktu sampai 10 jam para remaja juga memiliki dampak yang sangat terlihat pada interaksi sosialnya seperti remaja menjadi susah untuk bersosialisasi dan memiliki sikap yang disosiatif.⁷



⁷Fronika, 8-9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media sosial oleh kalangan remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo antara lain sebagai sarana hiburan, penyebaran informasi, silaturahmi dengan saudara jauh, sarana belajar dan mengajar dan sebagai sarana jual beli.
2. Dampak penggunaan media sosial bagi remaja di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo antara lain susah bersosialisasi seperti contohnya menjadi pribadi yang menyendiri tidak mau bergaul dengan orang lain serta berkurangnya waktu belajar yang dimana sebelum mengenal media sosial waktu belajarnya 9 jam kini berkurang hanya 4 jam.

B. Saran

1. Disarankan bagi para remaja untuk lebih bijaksana, mampu memilah dan memilih hal-hal yang perlu digunakan ataupun dimanfaatkan berbagai fasilitas yang disajikan oleh berbagai media sosial.
2. Disarankan bagi para orang tua atau keluarga untuk selalu mengawasi anaknya terutama yang sedang dalam masa sekolah untuk lebih *aware* terhadap media sosial yang ia gunakan. Orang tua atau keluarga tertua dapat memberikan batasan waktu agar tidak melupakan kewajibannya sebagai anak dan pelajar.

3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih dalam menggali informasi dari subyek peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. “Dinamika Media Sosial Di Kalangan Pemuda Dan Ketahanan Nasional.” *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 2, no. 1 (2019): 18–30.
- Akbar, Rahmandika Syahrial. “Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Mengenai Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya).” UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019.
- Cahyana, I Made, Ismirihah Aeres, and Rival M Rijalul Fahmi. “Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits.” *Jurnal AL-HIKMAH Vol* 3, no. 2 (2021).
- Creswell, John W. “Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A Hery Qusyairi. “Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran.” *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66.
- Fitri, Sulidar. “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 118–23.
- Fitriani, Yuni. “Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat.” *Paradigma* 19, no. 2 (2017): 148–52.
- Fronika, Winda. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja.” *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 2019, 1–15.
- Gelgel, NMRA. “Pengenalan Beretika Komunikasi Dalam Sosial Media Di Kalangan Remaja.” *Buletin Udayana Mengabdikan* 16, no. 3 (2017): 219–24.
- HADI, D R S SUTRISNO. “Metodologi Research Jilid II,” 1989.
- Harfiyanto, Doni, Cahyo Budi Utomo, and Tjaturahono Budi. “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMAN 1 Semarang.” *Journal of Educational Social Studies* 4, no. 1 (2015): 1–5.
- Husna, Athifah Nur. “Membaca Komentar Di Media Sosial Sebagai Hiburan,” 2021.
- Khadijah, Khadijah. “PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN PADA REMAJA.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 6, no.

1 (2020): 1–9.

Marwoko, Gatot. “Psikologi Perkembangan Masa Remaja.” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 26, no. 1 (2019): 60–75.

Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” 2007.

Permatasary, Nur Rachma, and R Indriyanto. “Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang.” *Jurnal Seni Tari* 5, no. 1 (2016).

Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 71–80.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing, 2015.

Solihah, Silvia Fardila. “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial.” *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 1–10.

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

Syaodih Sukmadinata, Nana. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 2007, 169–70.

Umami, Ida. “Psikologi Remaja.” Idea Press Yogyakarta, 2019.

Zarkasih Putro, Khamim. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017).



